

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung

Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Begitu juga makna yang tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia kata upaya memiliki kesamaan dengan kata usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar dan upaya dilakukan dalam rangka mencapai maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar dan sebagainya.⁹² Dalam kaitanya dengan minat belajar siswa, ada beberapa cara yang dilakukan guru di MTsN 2 Tulungagung, sebagai berikut;

Pertama, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah pertama yang dilakukan guru sebelum mengajar, hal ini dilakukan sebagai usaha dengan harapan akan mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran dikelas dan berjalan dengan efektif. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru menentukan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Materi-materi yang akan disampaikan sudah ditentukan dalam silabus yang berupa kompetensi dasar (KD) yang

⁹² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...* hlm. 1250.

harus dikuasai siswa. Oleh sebab itu penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk menentukan suatu metode yang akan digunakan, sehingga dengan keserasian metode dan materi akan lebih memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan.

Ke-dua, penerapan metode pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan minat belajarnya, dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.⁹³ Perasaan senang siswa yang diwujudkan dalam bentuk memperhatikan pembelajaran yang dibawakan oleh guru secara tidak langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Sebaliknya jika siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran, hal tersebut menunjukkan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran dan akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu dalam hal ini guru menggunakan berbagai metode mengajar yang bervariasi sebagai bentuk usaha meningkatkan ketertarikan atau minat belajar siswa. Menurut Lathifa Aini, Guru menggunakan metode mengajar yang variatif dan inovatif.

⁹³ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia...* hlm. 89.

Tujuannya agar siswa dapat terlibat dengan kegiatan yang mereka alami sehingga tidak membuatnya bosan atau jenuh.⁹⁴

Ke-tiga, Teknik penyampaian materi pembelajaran sebagai pengaplikasian metode setiap guru berbeda-beda. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi.⁹⁵ Dalam hal ini guru melihat siswa secara umum menyukai *humor*, sehingga sesekali dalam proses pembelajaran berlangsung guru menyelipkan *ice breaking* yang sifatnya lucu untuk mengembalikan semangat belajar siswa. Siswa yang awalnya merasa bosan dengan pembelajaran atau tidak memperhatikan, secara tidak langsung akan mengembalikan semangat dan perhatiannya kepada pembelajaran yang disampaikan guru.

Guru akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran dengan santai tapi serius, yaitu sedikit *humor* dan keakraban antara guru dengan siswa. Keakraban yang terjalin antara guru dengan siswa turut membantu dalam peningkatan minat belajar siswa. Guru melakukan pendekatan personal kepada anak didiknya. Hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak didiknya untuk berbicara. Dengan demikian, guru dapat mengenal lebih dekat dengan anak didiknya, dapat memahaminya, dan siswa pun

⁹⁴ Lathifa Ainy, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, dalam <https://www.kompasiana.com/lathiefaainy/5aa7fdeecaf7db378b02fe83/menumbuhkan-minat-belajar-siswa>, diakses pada 16 Juni 2019

⁹⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya..* hlm. .6.

merasa diperhatikan.⁹⁶ Dengan begitu, peningkatan minat belajar siswa akan terus terpupuk.

Ke-empat, guru mengukur atau mengevaluasi tingkat minat belajar siswa dengan memperhatikan tingkah laku siswa baik yang menunjukkan tanda-tanda ketertarikan untuk belajar maupun tanda-tanda siswa sedang tidak tertarik untuk belajar. Minat sebenarnya mengandung tiga unsur yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hidayat membagi ketiga unsur tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat seseorang terhadap sesuatu, antara lain; (a) Keinginan, (b) perasaan senang, (c) perhatian, (d) perasaan tertarik, (e) giat belajar, (f) mengerjakan tugas, (g) menaati peraturan.⁹⁷ Dengan memperhatikan beberapa indikator tersebut, guru akan bisa mengetahui tingkat minat siswa terhadap pembelajaran.

B. Faktor penghambat dan pendukung upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung

Berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa, ditemui faktor yang mempengaruhi berupa penghambat ataupun pendukung upaya yang dilakukan guru.

⁹⁶ Lathifa Ainy, *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa*, dalam <https://www.kompasiana.com/lathiefaainy/5aa7fdeecaf7db378b02fe83/menumbuhkan-minat-belajar-siswa>, diakses pada 16 Juni 2019

⁹⁷ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia...* hlm. 89.

Faktor penghambat umumnya disebabkan oleh kesulitan belajar siswa, menurut Ni Nyoman Yulianti kesulitan belajar secara garis besarnya penyebab kesulitan belajar itu dapat dipilah menjadi dua bagian besar yaitu: pertama, yang bersumber dari dalam diri pembelajar sendiri, yang-disebut dengan faktor dalam (*intern*), dan yang kedua bersumber dari luar pembelajar, yang disebut faktor luar (*ekstern*).⁹⁸ Adapun faktor-faktor penghambat yang ditemui guru, sebagai berikut:

- 1) Faktor dari luar pribadi siswa seperti kurangnya dukungan dari orang tua di rumah untu memacu anaknya belajar, hal itu karena beberapa wali siswa bekerja sebagai TKI. Siswa yang kesehariannya tidak bersama orang tuanya akan lebih bebas dan tidak terbimbing, tidak ada yang mengarahkannya atau menasehatinya untuk belajar dirumh. Kebebasan ini akan menjadi faktor pengahambat meningkatkan minat belajar siswa karena keterbatasan waktu guru yang hanya bisa membimbing dan memotivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Selain itu pergalian siswa di rumah yang kurang mendukung turut berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Siswa yang bergaul dengan lingkungan yang disiplin dan senang belajar seperti lingkungan di asrama pesantren akan turut bebrbaur dan mengikuti budaya yang baik di situ, sebaliknya siswa yang pergaulanya berada di

⁹⁸ Ni Yoman Yulianti, "Studi Tentang Faktor-Faktor Penghambat Proses Belajar- Mengajar Bahasa Inggris Di Kelas II SMPN 1 Kuta Utara Dan SMP Budi Utama Kerobokan Berdasarkan Kurikulum 2004", Jurnal Sosial Dan Humaniora, VOL. 3, NO. 2, , Juli 2013, hlm. 5. Dalam <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/SOSHUM/article/view/457>, diakses pada 25 Maret 2019

lingkungan yang kurang baik akan terpengaruh dengan lingkungan tersebut.

Selanjutnya pengaruh bermain gadget khususnya HP hingga lupa waktu belajar ketika sepulang sekolah dan berada di rumah, juga menjadi penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Ketika di sekolah guru sudah berpesan dengan sungguh-sungguh agar siswa menggunakan waktu luangnya di rumah untuk belajar, akan tetapi karena perkembangan teknologi membawa dampak yang kurang baik jika salah pemanfaatannya termasuk penggunaan HP sebagai alat game on line secara berlebihan oleh anak-anak di masa sekarang ini, menjadi salah satu penghambat upaya guru meningkatkan minat belajar siswa.

- 2) Faktor penghambat dari pribadi siswa sendiri, yaitu tidak terlalu tertarik dengan pelajaran akidah akhlak karena kurang paham pentingnya pelajaran akidah akhlak. Beberapa siswa yang masih belum begitu memahami pentingnya ilmu akidah akhlak, minat belajarnya sangat sedikit. Anggapan siswa pelajaran akidah akhlak tidak diujikan dalam ujian nasional juga menjadi alasan minat belajar siswa terhadap pelajaran akidah akhlak kalah dengan pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional.

Selain itu, ada beberapa siswa siswa yang memiliki sifat bandel dan tidak jarang ramai sendiri. Karena sifat bandel termasuk dalam

kategori bawaan atau hampir mirip dengan watak, hal inilah yang sulit diubah oleh guru termasuk dalam meningkatkan minat belajarnya.

C. Dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Tulungagung

Dampak merupakan bentuk akibat dari suatu sebab yang telah terjadi. Berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, tentunya bisa diketahui bentuk perubahan yaitu minat siswa. Dampak upaya yang dilakukan guru sangat baik terhadap tingkat minat belajar siswa. Hal tersebut bisa dilihat dari kualitas belajar siswa yang ditunjukkan dari tingkah laku siswa pada saat pembelajaran memperhatikan, terlihat tertarik, dan tidak bosan, bahkan siswa merasa senang dan akrab dengan guru. Bentuk-bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa merupakan cerminan dari indikator ketinggian minat belajarnya. Mengingat pentingnya minat sebagai sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut.

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar

kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.⁹⁹

Bentuk nyata dampak upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang secara langsung bisa dilihat adalah respon baik siswa ketika guru berusaha mengembalikan fokus atau konsentrasi siswa pada pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena upaya yang dilakukan guru dalam membawakan suasana belajar agar tetap kondusif dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa tertarik dan memperhatikan. Hal tersebut bersesuaian dengan pendapat dengan Hidayat yang mengategorikan indikator minat belajar meliputi;

1. Perasaan Senang

Seseorang yang memiliki perasaan senang atau suka dalam hal tertentu ia cenderung mengetahui hubungan antara perasaan dengan minat.

2. Perhatian

Adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.

3. Perasaan Tertarik

⁹⁹ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia...* hlm. 88.

Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong kita cenderung atau rasa tertarik pada orang, benda, atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Orang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sesuatu akan terdapat kecenderungan yang kuat tertarik pada guru dan mata pelajaran yang diajarkan. Sehingga perasaan tertarik merupakan indikator yang menunjukkan minat seseorang.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Syarif Hidayat dan Asroi, *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia...* hlm. 89.